

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah responden yaitu para Auditor yang telah memiliki sertifikasi Akuntan Publik (CPA). Ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal klien, *time pressure*, keahlian auditor terhadap pertimbangan dalam menentukan tingkat materialitas tersebut adalah semua auditor senior, manajer, atau patner yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2019. Peneliti memilih Jakarta Selatan sebagai daerah penelitian dikarenakan Jakarta Selatan memiliki jumlah KAP terbanyak di Jakarta yaitu 107 KAP, dengan asumsi peneliti dapat mendapatkan responden yang lebih banyak dan lebih mudah. Peneliti menelepon KAP untuk mengkonfirmasi KAP yang auditornya bersedia menjadi responden dan tidak. Dari total 107 KAP, ada 41 KAP yang bersedia jika auditornya dijadikan responden.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan

dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor yang memiliki izin akuntan publik dan bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2019. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi dan terkumpul atau kembali, maka dapat diperoleh data yang menjelaskan persepsi responden terhadap penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki izin akuntan publik dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan terdaftar di IAPI 2019.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2017) non probability sampling adalah: “Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Berikut ini adalah beberapa yang menjadi pertimbangan anggota sampel yaitu:

1. Auditor yang tergolong dalam tingkatan Auditor Senior, Manajer, atau Patner.
2. Bekerja pada KAP di Jakarta Selatan.
3. Bekerja pada KAP yang terdaftar di IAPI 2019.

Untuk menentukan jumlah anggota sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan rumus dan keterangannya:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = populasi

e = taraf nyata atau batas kesalahan

(tingkat kesalahan = 10%)

Perhitungan sampel (n) =

$$n = 402 / (1+402(0,1)^2)$$

$$n = 402 / (1+402(0,01))$$

$$n = 402 / 5,02$$

$$n = 80$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penelitian adalah data primer, yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang didistribusikan secara langsung. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan konfirmasi pada KAP untuk mengetahui apakah KAP tersebut bersedia menerima kuesioner atau tidak. Selanjutnya, peneliti baru menyebarkan kuesioner ke KAP yang telah memberikan konfirmasi. Kuesioner tersebut berisi identitas mengenai profil responden dan sejumlah pertanyaan perihal variabel yang sedang diteliti.

Skor dalam kuesioner dihitung dengan menggunakan skala *likert* yang di dalamnya terdapat indikator penilaian untuk setiap variabel. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Berikut merupakan tabel keterangan rentang jawaban beserta besaran poin penilaian dari setiap pernyataan jawabannya:

Tabel III.1
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu/Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Ragu/Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Variabel independen penelitian ini meliputi sistem pengendalian internal klien, *time pressure*, dan keahlian auditor.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Pertimbangan tingkat materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu. (Mulyadi, 2002)

b. Definisi Operasional

Pertimbangan tingkat materialitas mengacu pada indikator penelitian Yendrawati (2008) dalam Wicaksono (2018). Dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa penting tingkat materialitas
- 2) Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- 3) Resiko audit
- 4) Tingkat materialitas antar perusahaan
- 5) Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal, *time pressure*, dan keahlian auditor. Berikut ini adalah definisi konseptual dan operasional variabel independen yang akan dibahas dalam penelitian ini.

a. Sistem Pengendalian Internal

1) Definisi Konseptual

Warens Reeve Fees (2008) berpendapat bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak terhadap manajemen bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini seringkali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian entitas tersebut

2) Definisi Operasional

Indikator dan subindikator yang digunakan variabel SPI Klien dalam penelitian ini dijelaskan secara detail di Tabel III.2.

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel Independen – SPI Klien

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Sistem Pengendalian Internal Klien	1. Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>)	a) Standar Perilaku dan Etika Auditor b) Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen c) Struktur Organisasi	Sulistia (2013)
	2. Penilaian risiko (<i>risk assessment</i>)	a) Teknik pengendalian resiko b) Pelaksanaan evaluasi terus menerus terhadap pengaruh resiko	
	3. Aktivitas	a) kebijakan, prosedur, dan	

	pengendalian (<i>control activity</i>)	praktek aktivitas pengendalian b) pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan asset dan operasional. c. Pemisahan tanggung jawab	
	4. Informasi dan komunikasi (<i>information and communication</i>)	a) Kebijakan dalam struktur disampaikan dengan detail dan jelas b) Tiap unit diikutsertakan dalam pengambilan keputusan	
	5. Pemantauan (<i>monitoring</i>)	a) Dokumentasi atas kegiatan pemantauan b) Kegiatan pemantauan dilakukan secara rutin c) Fungsi Pemantauan telah berjalan dengan baik	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

b. *Time Pressure*

1) Definisi Konseptual

Time pressure merupakan keadaan di mana auditor mendapatkan Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyudi et al., 2011).

2) Definisi Operasional

Indikator dan subindikator yang digunakan variabel *time pressure* dalam penelitian ini dijelaskan secara detail di Tabel III.3.

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Independen – *Time Pressure*

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Sumber
<i>Time Pressure</i>	1. Time Budget Pressure	Sebagai Pengukuran Efisiensi Kinerja	Heriningsih (2002) dalam kuesioner yang diolah Wicaksono (2018)
		Tuntutan Waktu sesuai Budget	
	2. Time Deadline Pressure	Bekerja dengan waktu terbatas	
		Melakukan penghematan waktu	
		Lembur karena kurangnya anggaran waktu	

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

c. Keahlian Auditor

1) Definisi Konseptual

Keahlian merupakan suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki individu yang mungkin tidak dimiliki oleh individu lain, karena keahlian yang mereka peroleh ini bisa dari proses pembelajaran, pelatihan, pengalaman, bahkan informasi tambahan dari kegiatan mentoring kepada orang yang lebih pakar dalam bidang tersebut.

2) Definisi Operasional

Indikator dan subindikator yang digunakan variabel Keahlian Auditor dalam penelitian ini dijelaskan secara detail di Tabel III.4.

Tabel III.4

Operasionalisasi Variabel Independen – Keahlian Auditor

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Keahlian Auditor	Pengalaman	a) Lama bekerja sebagai auditor lebih dari tiga tahun	Rinaldi (2008) dalam Justiana (2015)
		b) Pernah menjabat sebagai ketua tim auditor	
	Pendidikan	a) Latar belakang pendidikan sesuai dengan profesi yang dijalani	
		b) Pernah mengikuti diklat, seminar, atau lokakarya sebanyak dua kali atau lebih	

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan dilakukan pengujian kelayakan model regresi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan Software SPSS versi 24. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui

data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dan reliabilitas ini dilakukan di dua KAP yaitu KAP Purboyo Adhi Nugroho dan KAP Drs. Heroe Pramono dan Rekan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau itemitem pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau itemitem pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji Validitas dilakukan dengan menguji coba 15 orang responden. Hasil pengujian validitas instrument menunjukkan dari total 50 item pernyataan yang tersedia, ada 7 item yang tidak valid dan 43 lainnya dinyatakan valid.

Peneliti melakukan uji validitas langsung kepada semua item dalam instrument untuk mempercepat peneliti melakukan olah data. Peneliti memasukan 50 item dari empat variabel yang digunakan. Hasil *ouput* SPSS terdapat di lampiran 8.

Dengan menggunakan uji dua sisi (two tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , dimana r_{tabel} 0,514. Rincian hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat di Tabel III.5.

Tabel III.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	1	0,564	VALID
	2	0,766	VALID
	3	0,668	VALID
	4	0,776	VALID
	5	0,902	VALID
	6	-0,579	TIDAK VALID
	7	0,750	VALID
	8	0,781	VALID
	9	0,709	VALID
	10	0,830	VALID
	11	0,803	VALID
	12	0,848	VALID
	13	0,891	VALID
	14	0,869	VALID
	15	0,736	VALID
	16	0,832	VALID
	17	0,771	VALID
	18	0,808	VALID
	19	-0,542	TIDAK VALID
Sistem Pengendalian Internal Klien (X1)	20	0,677	VALID
	21	0,830	VALID
	22	0,771	VALID
	23	0,801	VALID
	24	0,900	VALID
	25	0,830	VALID
	26	0,789	VALID
	27	0,333	TIDAK VALID
	28	0,852	VALID
	29	0,747	VALID
	30	-0,433	TIDAK VALID
	31	0,835	VALID
	32	0,811	VALID
	33	0,475	TIDAK VALID

<i>Time Pressure</i> (X2)	34	0,775	VALID
	35	0,674	VALID
	36	0,825	VALID
	37	0,788	VALID
	38	0,634	VALID
	39	-0,620	TIDAK VALID
Keahlian Auditor (X3)	40	0,877	VALID
	41	0,785	VALID
	42	0,757	VALID
	43	0,802	VALID
	44	0,872	VALID
	45	0,855	VALID
	46	-0,317	TIDAK VALID
	47	0,802	VALID
	48	0,883	VALID
	49	0,745	VALID
	50	0,893	VALID

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan pada tabel III.5 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertimbangan Tingkat Materialitas memiliki 19 butir pernyataan dan terdapat dua item pernyataan yang dianggap tidak valid karena memiliki hasil nilai korelasi dibawah rtabel (0,514). Item yang tidak valid terdapat pada item ke 6 dan 19 dengan hasil nilai korelasi sebesar -0,579 dan -0,542 yang berada dibawah nilai rtabel.

Variabel independen dalam instrument penelitian juga ikut diuji. Variabel Sistem Pengendalian Internal Klien (X1) memiliki total 14 item pernyataan dan memiliki 3 item yang dianggap tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada item no 27, 30, dan 33 dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,333, -0,433, dan 0,475 yang berada dibawah nilai rtabel.

Variabel *time pressure* (X2) memiliki total 6 item pernyataan dan memiliki 1 item yang dianggap tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada item no 39 dengan nilai korelasi sebesar $-0,620$ yang berada dibawah nilai rtabel.

Variabel Keahlian Auditor (X3) memiliki total 11 item pernyataan dan memiliki 1 item yang dianggap tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada item no 46 dengan nilai korelasi sebesar $-0,317$ yang berada dibawah nilai rtabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban

responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Jika variabel menunjukkan nilai di atas cronbach alpha maka dapat menghasilkan data yang dipercaya. Lihat lampiran 9.

Tabel III.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,954	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi regresi yang bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram

yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Winarno, 2009)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketdaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

4. Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Elmiza, Fauziati, dan Yunilma, 2014). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variable independen, yaitu sistem pengendalian internal klien, *time pressure* dan keahlian auditor berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{SPI} + \beta_2\text{TMP} + \beta_3\text{KAA} + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

β_1 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal Klien

β_2 = Koefisien Regresi *time pressure*

β_3 = Koefisien Regresi Keahlian Auditor

SPI = Sistem Pengendalian Internal Klien

TMP = Time Pressure

KAA = Keahlian Auditor

α = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

ϵ = error yang ditolerir (5%)

5. Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu: uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: sistem pengendalian internal, time pressure, keahlian auditor terhadap satu

variable dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila $\text{sig } t$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig } t$ lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variable dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: sistem pengendalian internal, auditor terhadap satu variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Iqbal Hasan (2008), apabila koefisien korelasi dikuadratkan maka akan menjadi koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X , sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu (Suharyadi dan Purwanto, 2008).